

PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MATERI INSEMINASI BUATAN PADA UNGGAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Yulia Suhartini
SMKN 1 Pandak
yulia.adifa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran, respon peserta didik, keterampilan dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak tahun pelajaran 2023/2024, pada capaian pembelajaran menetas telur sub materi inseminasi buatan pada unggas. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas XII Agribisnis Ternak Unggas (ATU). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan rubrik penilaian praktik. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan model pembelajaran Project Based Learning memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat diterapkan pada kurikulum merdeka, pada mata pelajaran, pembibitan ternak unggas, elemen pengelolaan produksi pada capaian pembelajaran menetas telur, sub materi inseminasi buatan pada unggas.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan IB, Model Pembelajaran Project Based Learning, Respon

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the process of implementing the learning model, student responses, skills and student learning outcomes after implementing the Project Based Learning (PJBL) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK), which was conducted at SMK Negeri 1 Pandak in the 2023/2024 academic year, on learning outcomes for hatching eggs, the sub-material of artificial insemination in poultry. The research subjects were 32 students in class XII Poultry Agribusiness (ATU). Data collection methods use observation methods, questionnaires and practice assessment rubrics. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The research results prove that the Project Based Learning learning model has the ability to increase students' interest in learning which can influence learning outcomes, individually or in groups. Therefore, it can be concluded that the Project Based Learning learning model can be applied to the independent curriculum, in subjects, poultry breeding, production management elements in egg hatching learning outcomes, sub-material on artificial insemination in poultry.

Keywords: Learning Outcomes, IB Skills, Project Based Learning Learning Model, Response

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah Pendidikan formal yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli yang professional. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja saat ini dan di masa mendatang yang membutuhkan tenaga terampil. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berorientasi membekali peserta didik dengan keahlian di bidang tertentu yang nantinya setelah lulus menjadi tenaga ahli siap kerja, melanjutkan Pendidikan, atau berwirausaha.

Sumber daya manusia yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa (Wiranata, 2019). Seorang guru memegang peranan penting dalam keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru bertugas mengatur dan mengatur proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sudiyoko et al., 2022).

Kreativitas seorang guru penting dalam membuat pembelajaran di kelas menarik dan menyenangkan (Ilise & Santi, 2022; Mukhtar, 2020; Nurcahya & Hadijah, 2020). Agar proses pembelajaran berhasil, pendidik harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat. Peserta didik diharapkan tumbuh jika proses belajar dan mengajar berhasil. Masih banyak guru yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mendengarkan kemudian mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini

menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran konvensional ini tidak memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya (Pillena et al., 2019; A. S. Wahyuni, 2021). Menyadari kekurangan dari metode konvensional mengharuskan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran dan hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penentu keberhasilan pendidikan. Untuk itu diperlukan evaluasi yang tepat terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil evaluasi terhadap keduanya dapat digunakan untuk memperbaiki langkah pembelajaran selanjutnya dan penilaian yang akan digunakan oleh pendidik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman (Permendikbud, 2014: 975-976).

Menurut Grant (2002) Model Pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang kefokusannya ada pada peserta didik yang tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan, peserta didik melakukan riset dari berbagai sumber yang ada. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran Project Based Learning mampu memberi banyak waktu kepada peserta didik untuk mengatur sendiri pembelajaran dengan kerja proyek yg sesuai dengan model pembelajaran project based learning.

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyani dan Lutfiyah (2019) dan penelitian yg sudah dilakukan oleh Husna dkk (2020) dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran Project Based Learning mampu menaikkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik selama pembelajaran, peserta didik terpicat dan enjoy mengikuti pembelajaran karena peserta didik bukan belajar dari guru saja namun bisa mencari informasi-informasi bersama kelompok masing-masing.

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran di kelas beberapa kekurangan yang dilakukan guru adalah variasi model pembelajaran, peranan guru masih dominan, kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif yang berimplikasi pada keterampilan peserta didik dan prestasinya rendah. Beberapa masalah diatas menjadi prioritas untuk perbaikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar peserta didik pada materi inseminasi buatan pada ternak unggas.

Manfaat penelitian ini untuk membangkitkan minat dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari pembibitan ternak unggas materi inseminasi buatan pada unggas dan mampu untuk mengembangkannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. ini merupakan Penelitian tindakan kelas atau (PTK), penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak pada tahun pelajaran 2023/2024, pada capaian pembelajaran menetas telur. Subjek dari penelitian ini yaitu 32 peserta didik yang ada di kelas XII ATU2.

Prosedur penelitian meliputi; perencanaan (merancang langkah-langkah yang akan dilakukan, menyiapkan instrument modul ajar, job sheet soal, lembar observasi, mempersiapkan alat, bahan, media dan menyiapkan observer dan teman sejawat.

Tahap kedua yaitu Tindakan dan observasi terdiri dari dua siklus dan terakhir tahap refleksi.

Pra siklus merupakan persiapan dalam prosedur pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada pra siklus ini peserta didik akan ditugaskan untuk mempersiapkan sumber ide yang akan digunakan untuk indukan pejantan penghasil sperma. Pra siklus ini tidak ada keterkaitan dengan penilaian desain untuk siklus I dan siklus II. Meskipun siklus I adalah dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus II adalah tindakan lanjutannya tindakan dengan perbaikan dari kegagalan/kesalahan pembelajaran siklus I. Jika siklus I belum sukses maka dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus ke II sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka kegiatan pembelajaran akan dihentikan.

Data yang akan dipergunakan dan yang diakumulasi dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi

2) hasil respon peserta didik kepada model pembelajaran Project Based Learning 3) data hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi 2) angket 3) rubrik penilaian praktik.

Pengertian observasi menurut Adhanyani (2020) merupakan aktivitas yang sudah direncanakan, terfokus melihat dan mencatat perilaku atau alur sebuah sistem dengan tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa saja yang ada di perilaku dan acuan suatu sistem.

Angket menurut Purnomo (2016) adalah metode pengumpulan data yang sudah dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk informan untuk diberikan sebuah respon yang sesuai dengan penilaian responden.

Rubrik penilaian menurut Mahmud (2014) merupakan pedoman penilaian unjuk kerja peserta didik berdasarkan skor dari kriteria-kriteria dan tidak hanya mengacu pada skor saja. Teknik analisis data menurut pendapat Muhson (2020) adalah proses penelitian yang dilakukan setelah data yang diperlukan sudah terkumpul yang digunakan untuk membuka suatu persoalan yang diteliti sudah didapat dengan lengkap. Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik deskriptif kualitatif (data hasil kegiatan praktikum) dan kuantitatif (data hasil tes di akhir kegiatan pembelajaran).

Berikut teknik analisis data yang digunakan:

1. Untuk observasi, data yang didapat dari observer kemudian dihitung dengan rumus rata-rata antara 1-5
2. Untuk respon, data di analisis dengan menggunakan persentase skor skala likert

3. Untuk hasil belajar, di analisis berdasarkan rubrik penilaian yang sudah di validasi oleh ahli dibidangnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Deskripsi Kondisi Awal sebelum tindakan dilakukan

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan pengamatan pendahulu dikelas yang menjadi subyek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan aktivitas peserta didik dan prestasi belajarnya. mengamati pelaksanaan pembelajaran praktik dan pretes. Hasil pengamatan terhadap aspek keterampilan sebelum diadakan penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik keterampilan nya kurang. Hasil observasi aktivitas peserta didik seperti Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Aktivitas peserta didik pada kondisi awal

No	Tingkat Aktivitas	Kondisi Awal	
		F	%
1	Aktivitas kurang	27	84,38
2	Aktivitas sedang	5	15,62
3	Aktivitas tinggi	0	0

Keterangan :

Skor 6 – 9 : Aktivitas kurang

Skor 10–13 : Aktivitas sedang

Skor 14–18 : Aktivitas tinggi

Tingkat aktivitas peserta didik sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa 84,38 % peserta didik aktivitasnya kurang pada proses pembelajaran, 15,62 % peserta didik beraktivitas sedang pada proses pembelajaran dan tidak ada peserta didik yang mempunyai aktivitas tinggi pada proses pembelajaran.

Hasil observasi keterampilan pesdik pada kondisi awal secara umum dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Kondisi Awal

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Kondisi Awal	
		F	%
1	Kurang Terampil	26	81,25
2	Terampil	5	15,63
3	Sangat Terampil	1	3,125

Keterangan :

- Skor 5 – 8 : Kurang Terampil
- Skor 9 – 12 : Terampil
- Skor 13 – 15 : Sangat Terampil

Tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai peserta didik sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa 26 orang pesdik (81,25%) kurang terampil melakukan kegiatan praktik, 5 orang pesdik (15,63%) terampil melakukan praktik dan 1 orang pesdik (3,125%) sangat terampil melakukan praktik inseminasi buatan pada unggas.

Adapun aspek prestasi belajar pesdik pada kondisi awal secara umum dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi awal

No	Hasil Belajar Peserta Didik	
1	Nilai tertinggi	77
2	Nilai terendah	41
3	Nilai rata-rata	62
4	Siswa belum tuntas	27 (84,4%)
5	Siswa tuntas	5 (15,6)

Keterangan :

- Kurang dari 40,0 : - peserta didik
- 40,0 – 55,9 : 6 peserta didik
- 56,0 – 75,9 : 24 peserta didik
- 76,0 – 100 : 2 peserta didik

b. Hasil/Dampak Pengimplementasian Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pengimplementasian siklus I, aspek aktivitas peserta didik, keterampilan dan evaluasi di

akhir pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Aspek Aktivitas Peserta Didik

Data aspek aktivitas peserta didik diperoleh dari pengamatan/observasi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik diukur dengan rentang skor 1 sampai 3. Peserta didik yang mendapat skor 1 merupakan pesdik yang melakukan aktivitas tetapi belum sesuai dengan sintak pembelajaran yang dilakukan. Skor 2 jika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil yang baik. Sedangkan skor 3 diberikan untuk peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil sangat baik. Aspek aktivitas peserta didik pada implementasi tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut seperti tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas peserta didik pada siklus I

No	Tingkat Aktivitas	Siklus I	
		F	%
1	Aktivitas kurang	9	28
2	Aktivitas sedang	23	72
3	Aktivitas tinggi	0	0

Keterangan :

- Skor 6 – 9 : Aktivitas kurang
- Skor 10–13 : Aktivitas sedang
- Skor 14–18 : Aktivitas tinggi

Berdasarkan tabel 4 di atas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan 28 % pesdik (9 orang) aktivitasnya kurang, 72 % (23 orang) beraktivitas sedang mengikuti proses pembelajaran, dan belum ada peserta didik yang beraktivitas sangat tinggi pada waktu mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik perlu di tingkatkan dan akan menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan siklus II.

2) Aspek Keterampilan Peserta Didik

Data aspek keterampilan peserta didik diperoleh dari pengamatan/observasi selama pembelajaran berlangsung. Keterampilan peserta didik diukur dengan rentang skor 1 sampai 3. Peserta didik yang mendapat skor 1 merupakan pesdik yang melakukan kegiatan praktikum tetapi hasilnya kurang baik. Skor 2 berarti peserta didik melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil yang baik. Sedangkan skor 3 diberikan untuk peserta didik yang melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil yang baik, lebih rapi dan cepat. Terdapat 5 macam aspek penilaian dalam kegiatan inseminasi buatan, sehingga skor minimal yang akan diperoleh pesdik adalah 5, sedangkan skor maksimal adalah 15. Tingkat keterampilan pesdik digolongkan berdasarkan jumlah total skor yang diperoleh. Peserta didik yang jumlah total skornya antara 5-8 termasuk dalam kategori kurang terampil. Rentang skor antara 9-12 termasuk dalam kategori terampil, sedangkan rentang skor antara 13-15 termasuk dalam kategori sangat terampil. Aspek keterampilan peserta didik pada implementasi tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut seperti tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Siklus I	
		F	%
1	Kurang Terampil	7	21,875
2	Terampil	17	53,125

3	Sangat Terampil	8	25
---	-----------------	---	----

Keterangan :

Skor 5 – 8 : Kurang Terampil
 Skor 9 – 12 : Terampil
 Skor 13 – 15 : Sangat Terampil

3) Aspek prestasi belajar pesdik

Secara umum aspek prestasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Hasil Belajar Peserta Didik	
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	74
4	Siswa belum tuntas	15 (46,875%)
5	Siswa tuntas	17 (53,125%)

Keterangan :

Kurang dari 40,0 : - peserta didik
 40,0 – 55,9 : 6 peserta didik
 56,0 – 75,9 : 24 peserta
 76,0 – 100 : 2 peserta didik

Berdasarkan analisis secara umum prestasi belajar pesdik meningkat, pesdik belum tuntas belajarnya sejumlah 15 orang (46,875%), pesdik yang sudah tuntas belajarnya sebanyak 17 orang (53,125%). Dengan demikian pembelajaran Project Based Learning) pada siklus I, memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa.

c. Hasil /Dampak Pengimplementasian Tindakan Siklus II

1) Aspek aktivitas guru dan peserta didik

Berdasarkan analisa lembar observasi yang diberikan pada siswa, dan evaluasi setiap akhir pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Aktivitas peserta didik siklus II

No	Tingkat Aktivitas	Siklus II	
		F	%
1	Aktivitas kurang	0	0
2	Aktivitas sedang	1	2,5

3	Aktivitas tinggi	31	97,5
---	------------------	----	------

Keterangan :
 Skor 6 – 9 : Aktivitas kurang
 Skor 10–13 : Aktivitas sedang
 Skor 14–18 : Aktivitas tinggi

Rata-rata aktivitas guru pada siklus II 93,88%, dan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II, 97,5 %

2) Aspek Keterampilan Peserta Didik

Hasil observasi untuk mengungkap keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa, tidak ada pesdik (0 %) kurang terampil melakukan kegiatan praktik, 9 orang pesdik (28,125 %) terampil melakukan praktik dan 23 orang pesdik (71,875%) sangat terampil melakukan praktik inseminasi buatan pada unggas. Secara terperinci hasil analisa aspek keterampilan peserta didik seperti tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Siklus II	
		F	%
1	Kurang Terampil	-	-
2	Terampil	9	28,125
3	Sangat Terampil	23	71,875

Keterangan :
 Skor 5 – 8 : Kurang Terampil
 Skor 9 – 12 : Terampil
 Skor 13 –15 : Sangat Terampil

3) Aspek Prestasi Belajar Peserta didik Siklus II

Rata-rata prestasi belajar pesdik pada siklus II, mengalami peningkatan , hal ini bisa dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Prestasi belajar peserta didik siklus II

No	Hasil Belajar Peserta Didik	
1	Nilai tertinggi	90,5
2	Nilai terendah	80
3	Nilai rata-rata	82.85
4	Siswa belum tuntas	15 (46,875%)
5	Siswa tuntas	17 (53,125%)

Keterangan :
 Kurang dari 40,0 : - peserta didik
 40,0 – 55,9 : - peserta didik
 56,0 – 75,9 : - peserta didik
 76,0 – 100 : 32 peserta didik

d. PEMBAHASAN

Pembelajaran produktif dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I dan siklus II memberikan respon yang sangat baik pada peserta didik. Hasil implementasi tindakan siklus I dan siklus II ternyata menunjukkan adanya peningkatan Secara terperinci perbandingan antar siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Aspek Aktivitas Peserta Didik

Gambaran perkembangan aktivitas peserta didik selama siklus I dan siklus II secara terinci setiap siklusnya seperti tabel 7. di bawah ini.

Tabel 9. Aktivitas peserta didik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Tingkat Aktivitas	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Aktivitas kurang	27	84,38	9	28	0	0
2	Aktivitas sedang	5	15,62	23	72	1	2,5
3	Aktivitas tinggi	0	0	0	0	31	97,5

Keterangan :
 Skor 6 – 9 : Aktivitas kurang
 Skor 10–13 : Aktivitas sedang
 Skor 14–18 : Aktivitas tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya , pada kondisi awal menunjukkan bahwa pesdik aktivitasnya kurang sebesar 84,38 % (27 pesdik), siklus I mengalami penurunan 28 % (9 pesdik), dan pada siklus II menjadi 0 %. Berarti ada penurunan sebesar 56,38 % antara kondisi awal dengan siklus I, dan antara siklus I serta siklus II terdapat penurunan sebesar 100 %.

Aktivitas peserta didik skala sedang pada kondisi awal sebesar 15,62 % (5 pesdik), siklus I menjadi 72 % (23 pesdik), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2,5 % (1 pesdik) , berarti antara kondisi awal dengan siklus I terjadi peningkatan sebanyak 56,38 % ,dan antara siklus I dan siklus II terdapat penurunan sebesar 69,5 %. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memperoleh kategori aktivitas sedang pada setiap siklus berkurang, dan beralih pada kategori sangat terampil.

Peserta didik beraktivitas tinggi pada kondisi awal sebesar 0 % (0 pesdik), siklus I tidak berubah 0% (0 pesdik) , pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,5 % (31 pesdik) , pada kondisi awal ke siklus I tidak terjadi perubahan yaitu 0% dan antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 97,5 %.

Dari tabel 9 dapat ditampilkan keterampilan peserta didik pada kondisi awal dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Batang Aktivitas Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



2) Aspek Keterampilan Peserta Didik

Gambaran perkembangan pencapaian keterampilan peserta didik selama siklus I dan siklus II secara terinci setiap siklusnya seperti tabel 10. di bawah ini.

Tabel 10. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang Terampil	26	81,25	7	21,875	-	-
2	Terampil	5	15,63	17	53,125	9	28,125
3	Sangat Terampil	1	3,125	8	25	23	71,875

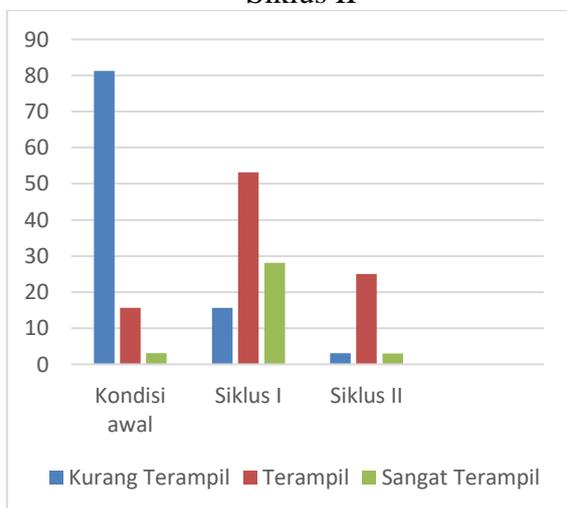
Keterangan :

- Skor 8 – 13 : Kurang Terampil
- Skor 14 – 19 : Terampil
- Skor 20 – 24 : Sangat Terampil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya , pada kondisi awal menunjukkan bahwa pesdik kurang terampil sebesar 81.25 % (26 pesdik), siklus I mengalami penurunan 21.87 % (7 pesdik), dan pada siklus II menjadi 0 %. Berarti ada

penurunan sebesar 59.38 % antara kondisi awal dengan siklus I, dan antara siklus I serta siklus II terdapat penurunan sebesar 100 %. Peserta didik terampil pada kondisi awal sebesar 15.63 % (5 pesdik), siklus I menjadi 53.125 % (17 pesdik), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 28.12 % (9 pesdik) , berarti antara kondisi awal dengan siklus I terjadi peningkatan sebesar 37,495% (12 pesdik) , dan antara siklus I dan siklus II terdapat penurunan sebesar 25 %. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memperoleh kategori terampil pada setiap siklus berkurang, dan beralih pada kategori sangat terampil. Peserta didik sangat terampil pada kondisi awal sebesar 3,125 % (1 pesdik), siklus I meningkat menjadi 25 % (8 pesdik) , pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,875 % (23 pesdik) , sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan siklus I sebesar 21,875 % dan antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 46,87 %. Dari tabel 10 dapat ditampilkan keterampilan peserta didik pada kondisi awal dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.

Gambar 2. Aspek Keterampilan Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



3). Prestasi Belajar peserta Didik

Berdasarkan analisa hasil evaluasi peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 11. berikut ini.

Tabel 11. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Peserta Didik			
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	77	80	90,5
2	Nilai terendah	41	60	60
3	Nilai rata-rata	62	74	76
4	Siswa belum tuntas	27	15	15
5	Siswa tuntas	5	17	17

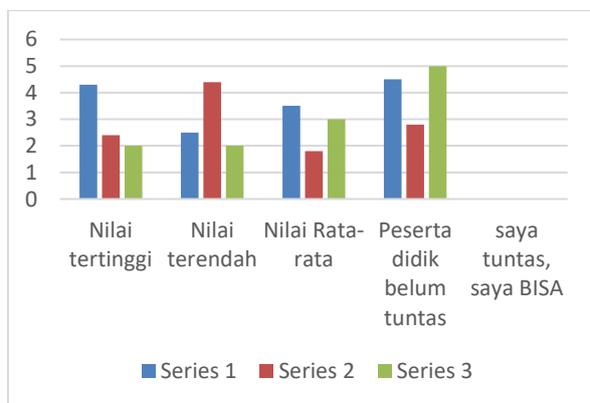
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, ada peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran produktif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada kondisi awal yaitu 77 siklus I meningkat menjadi 80 dan pada siklus II mencapai nilai 90.5, ini berarti ada peningkatan 3 antara kondisi awal dengan siklus I, sedangkan antara siklus I dan siklus II ada peningkatan 10.5 poin. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal nilai terendah yang di capai 41, pada siklus I menjadi 60 berarti mengalami kenaikan 21 poin. Sedangkan siklus II nilai terendah yang di capai meningkat menjadi 80, berarti ada kenaikan 20 poin antara siklus I dan siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62 dan pada siklus I menjadi 74,60 berarti ada kenaikan sebesar 12,60 sedangkan nilai rata-rata siklus II 81,85 berarti ada peningkatan sebesar 7,25.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik , pada kondisi awal peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52 %), dan pada siklus I meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78 %), sedangkan pada siklus II semua pesdik mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dengan siklus I sebesar 59,26 %, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II sebesar 22,22 %. Peningkatan belajar ini disebabkan selama pembelajaran siswa merasa senang, dan termotivasi untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain itu mereka merasa nyaman dan saling kerja sama dalam melaksanakan praktek pada kelompoknya masing-masing.

Dari tabel 14 dapat ditampilkan prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal, dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.

Gambar 3. Diagram Batang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Keterangan gambar

Sumbu mendatar :
 Deskripsi kondisi awal, implementasi siklus I dan Siklus II
 Sumbu tegak :
 Persentase aspek prestasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan

meningkatkan keterampilan peserta didik serta muaranya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik .

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]Buku. saku S. Pusat. Keunggulan. Kemendikbud, “Kementerian pendidikan dan kebudayaan.”

[2]Cahyani, Rita. Lutfiyah., “Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pengembangan Bisnis Busana Di Smk Negeri 1 Buduran” vol. 08, 2019. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 22635-22641 Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Jurnal

[3]Grant, “Model Pembelajaran Project Based Learning Kemdikbud,” no. 2010, 200

[4]Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren

[5]Sudiyoko, P., Nugrahani, F., & Suwanto. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 2556–2560.

[6]Pillena, L. S., Cahyana, U., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Media Mobile Learning Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. JTK (Jurnal Tadris Kimiya), 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5132>

[7]Nurcahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.1800>

BIODATA PENULIS

Nama	:	Yulia Suhartini, S. Pd., M. Pd
Alamat	:	Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo
Pekerjaan	:	ASN Guru
Instansi	:	SMKN 1 Pandak
Pangkat/ Golongan	:	Pembina Utama Muda, IV/c
Mengajar	:	Agribisnis Ternak Unggas
Pendidikan	:	1. Fakultas Politeknik IPB 2. Magister Pendidikan Guru Vokasi